

**BAB V**  
**PENUTUP**

## A. KESIMPULAN

1. Aspek-aspek masalah dalam kisah perjumpaan Musa dan Khidir dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Pertama menjaga harta (*hifz al-mal*), hal ini dapat dilihat ketika Khidir melobangi perahu agar tidak dirampas oleh raja yang dzalim. Lalu Khidir membangun dinding yang hampir roboh untuk melindungi harta anak yatim. Kedua adalah menjaga keturunan (*hifz al-nasl*), hal ini ada pada peristiwa ketika Khidir membunuh seorang anak agar anak tersebut tidak mengganggu keimanan dan kualitas beragama orang tuanya di kemudian hari.
2. Interkoneksi masalah dari setiap aspek pembahasan perbuatan Khidir dikelompokkan menjadi tiga. Pertama menjaga harta (*hifz al-mal*) agar perahu tidak dirampas juga berhubungan dengan terjaganya jiwa (*hifz al-nafs*). Kedua menjaga keturunan pada peristiwa Khidir membunuh seorang anak agar orang tuanya mendapat keturunan yang lebih baik, hal ini berhubungan dengan terjaganya agama (*hifz al-din*) orang tua anak tersebut. Ketiga menjaga harta (*hifz al-mal*) anak yatim agar di kemudian hari anak yatim tersebut bisa memanfaatkan untuk penghidupan dan pendidikan, ini berkaitan dengan terjaganya jiwa (*hifz al-nafs*) dan terjaganya akal (*hifz al-'aql*).

## B. SARAN

1. Untuk para mahasiswa dan santri hendaknya dalam menelaah dan mengkaji tafsir kita tidak melupakan aspek masalah setiap ayat atau surat yang ingin dicapai. Aspek masalah tersebut sangat penting untuk dikaji supaya kita memahami maksud dan tujuan dari setiap ajaran agama. Dengan begitu kita akan terhindar dari radikalisme, konservatisme, dan eksklusivisme.
2. Dalam mengkaji satu aspek masalah harus kita pahami lebih dalam, adakah kaitan satu masalah dengan masalah yang lain. Karena dalam setiap ajaran agama terkandung banyak masalah, dimana satu dan yang lainnya saling berkaitan. Dalam beragama hendaknya yang menjadi tujuan

bukan hanya satu aspek masalah saja, tapi juga bertujuan untuk menggapai aspek masalah lain dan membangun paradigma interkoneksi masalah. Dengan begitu kita akan terhindar dari paham yang ekstrim yang hanya mengejar satu masalah namun menabrak masalah yang lain.